

TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Izzatul Faizah¹, Yasinta Qur'aini Nurdiniyya², Indah Munastari Ningsih³, Sudadi⁴
^{1,2,3,4}Pascasarjana MPI FTIK Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Samarinda

Alamat e-mail : 1izfaz1110@gmail.com, 2yasinta2907@gmail.com,
3tarimunas7@gmail.com, 4sudadi@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze how the implementation of a Management Information System (MIS) transforms teacher performance management in elementary schools. Digital transformation in educational management demands an effective, efficient, and accountable system for managing teacher performance data. This research employs a qualitative approach using a case study method conducted at SDN 010 Samarinda Seberang. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that the implementation of MIS through the Ruang GTK platform integrated with ASN Digital has transformed the manual performance evaluation system into a more structured, fast, and transparent digital process. This transformation improves the effectiveness and efficiency of compiling the Teacher Performance Targets (SKP), strengthens accountability in performance assessment, and supports data-based decision-making by school principals. Furthermore, the success of MIS implementation is strongly influenced by teachers' digital literacy levels and the school's technological infrastructure readiness. Therefore, MIS implementation functions not only as an administrative tool but also as a managerial strategy to achieve modern and adaptive elementary school governance in the digital era.

Keywords: Management Information System, Teacher Performance, Digital Transformation, School Management, Digital Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) mentransformasi pengelolaan kinerja guru di sekolah dasar. Transformasi digital dalam manajemen pendidikan menuntut adanya sistem yang efektif, efisien, dan akuntabel dalam mengelola data kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SDN 010 Samarinda Seberang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM melalui platform *Ruang GTK* yang terintegrasi dengan *ASN Digital* telah mengubah sistem penilaian kinerja guru dari proses manual menjadi

digital yang lebih terstruktur, cepat, dan transparan. Transformasi ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), memperkuat akuntabilitas penilaian, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data oleh kepala sekolah. Selain itu, keberhasilan implementasi SIM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital guru dan kesiapan infrastruktur teknologi sekolah. Dengan demikian, penerapan SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai strategi manajerial untuk mewujudkan tata kelola sekolah dasar yang modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kinerja Guru, Transformasi Digital, Manajemen Sekolah, Literasi Digital

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia di masa depan. Sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai lembaga pembelajaran, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar anak. Seiring dengan meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan, sekolah dituntut untuk memiliki sistem manajemen yang lebih efektif, efisien, serta akuntabel. Transformasi manajemen sekolah menjadi hal yang tidak terelakkan, terlebih dalam era digital yang menuntut penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan.

Salah satu inovasi yang semakin banyak diterapkan dalam pengelolaan sekolah adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM di

sekolah dasar berfungsi sebagai sarana untuk mengintegrasikan berbagai aspek manajerial, mulai dari administrasi, keuangan, data siswa, data guru, hingga proses evaluasi pembelajaran. Bagi Kepala Sekolah, yang sekaligus berperan sebagai supervisor yang mensupervisi guru, harus menyadari bahwa Supervisi akademik memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dan mengevaluasi kekurangan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena ini, kehadiran SIM diyakini mampu membantu sekolah dalam mempercepat alur informasi, meminimalisasi kesalahan administratif, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam pengelolaan kinerja yang juga terkait dengan pelaksanaan supervisi guru. Dengan demikian, penerapan

SIM tidak hanya sekadar penggunaan perangkat lunak, tetapi juga menjadi strategi transformasi manajemen sekolah menuju tata kelola yang lebih modern.

Sebelum adanya penerapan Sistem Informasi Manajemen, pengelolaan sekolah dasar umumnya masih dilakukan secara manual dengan menggunakan pencatatan berbasis kertas. Administrasi siswa, pengelolaan keuangan, data guru, pengelolaan kinerja pegawai, hingga laporan akademik dikerjakan secara konvensional yang memerlukan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan. Selain itu, proses distribusi informasi kepada orang tua, guru, maupun pemangku kepentingan lainnya sering kali terhambat karena tidak adanya sistem terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan, menurunkan efisiensi kerja, serta menyulitkan sekolah dalam menyajikan data yang akurat dan cepat ketika dibutuhkan.

Namun, implementasi SIM di sekolah dasar tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya literasi digital guru dan tenaga kependidikan, serta keterbatasan infrastruktur sering kali menjadi

hambatan dalam optimalisasi SIM. Meski demikian, banyak sekolah yang mulai menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan SIM, baik dalam hal efisiensi kerja maupun peningkatan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, kajian lebih mendalam mengenai bagaimana SIM mampu mentransformasi manajemen sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan.

Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SIM dalam lembaga pendidikan mampu meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Misalnya, studi yang dilakukan di beberapa sekolah menengah menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek administrasi dan layanan informasi setelah penerapan SIM. Namun, penelitian terkait implementasi SIM di sekolah dasar masih relatif terbatas, padahal pada level inilah manajemen pendidikan mulai membentuk pola kerja yang berkesinambungan. Kekosongan kajian tersebut memberikan peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana SIM berperan dalam transformasi manajemen sekolah dasar. Dua diantara penelitian tersebut yaitu, pertama penelitian

yang dilakukan oleh Yuni Sara (2022) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen di sekolah dasar dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini dilakukan di SD Negeri 67 Percontohan Banda Aceh dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem informasi manajemen dalam pengelolaan e-Rapor. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model sosialisasi sistem informasi manajemen dalam pengelolaan e-Rapor dilakukan dengan memberikan motivasi penuh dengan mengikutsertakan operator e-Rapor dan guru dalam pelatihan/training serta melakukan monitoring atau sosialisasi ringan sebelum tahap pengerjaan dalam pengelolaan e-Rapor.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Melhana, dkk (2022) juga menegaskan pentingnya implementasi SIM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis

deskriptif, dan hasilnya menunjukkan bahwa sekolah berusaha memaksimalkan pemanfaatan SIM agar informasi dapat diakses lebih mudah, cepat, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.¹ Dengan adanya SIM, sekolah merasa lebih terbantu dalam menyajikan data yang relevan dan akurat untuk mendukung pengelolaan pendidikan. Namun demikian, fokus penelitian ini lebih menekankan pada kemudahan akses dan kecepatan distribusi informasi, sementara kajian mengenai perubahan mendasar dalam manajemen sekolah, seperti peran kepala sekolah, budaya organisasi, maupun pengembangan kompetensi sumber daya manusia, masih belum digali secara mendalam.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan SIM di sekolah dasar memiliki dampak positif dalam mendukung kelancaran administrasi dan efektivitas pengelolaan data. Akan tetapi, terdapat ruang yang masih terbuka bagi penelitian lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana SIM mampu mentransformasi manajemen sekolah dasar secara menyeluruh, mencakup

¹ Melhana Melhana et al., "Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Dasar Negeri

55/1 Sridadi," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5846–50.

perubahan struktur manajemen, pola pengambilan keputusan, serta transparansi dan akuntabilitas tata kelola sekolah. Celah inilah yang kemudian menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih jauh transformasi manajemen sekolah dasar melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait implementasi teknologi informasi dalam penilaian kinerja guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara penerapan SIM dan transformasi manajemen sekolah, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada digitalisasi pendidikan.

Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan rekomendasi kepada para praktisi pendidikan, terutama kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, mengenai pentingnya penerapan SIM dalam pengelolaan kinerja guru. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi implementasi

teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah dasar.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah dasar sejalan dengan arah kebijakan nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui program *Transformasi Digital Pendidikan Nasional 2023–2029*. Kebijakan ini menekankan pentingnya digitalisasi tata kelola pendidikan, integrasi data, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan berbasis teknologi. Transformasi digital di bidang pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada efisiensi administrasi dan manajemen sekolah melalui sistem informasi yang terintegrasi.

Dalam dokumen strategi nasional tersebut, Kemendikbudristek (2023) menegaskan bahwa digitalisasi merupakan instrumen penting untuk meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan keterbukaan layanan pendidikan. Melalui platform seperti Merdeka Mengajar, Ruang GTK, dan Sistem ASN Digital, pemerintah berupaya menciptakan ekosistem data pendidikan yang saling terhubung,

mulai dari pendataan guru, asesmen pembelajaran, hingga pengelolaan kinerja. Dengan adanya kebijakan ini, penerapan SIM di sekolah dasar bukan hanya inisiatif lokal, tetapi merupakan bagian dari strategi nasional menuju tata kelola pendidikan yang adaptif dan berbasis data.

Lebih lanjut, strategi ini juga mendorong penguatan kompetensi digital tenaga pendidik agar mampu mengoperasikan sistem informasi secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan manusia dalam mengelola perubahan tersebut. Oleh karena itu, penerapan SIM di sekolah dasar, seperti dalam penelitian ini, dapat dipahami sebagai implementasi nyata dari kebijakan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang efisien, transparan, dan berkelanjutan di era digital.

Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada sebuah kajian yang dituangkan dalam satu rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Sistem Informasi Manajemen mentransformasi manajemen sekolah dasar dalam penilaian kinerja guru?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus untuk memahami secara mendalam bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan dalam mentransformasi manajemen sekolah dasar. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali informasi yang detail dan kontekstual mengenai proses, pengalaman, serta dinamika implementasi SIM di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data deskriptif, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai perubahan yang terjadi dalam tata kelola sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan SIM dalam pengelolaannya, yaitu SDN 010 Samarinda Seberang. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut termasuk dalam kategori sekolah besar dengan jumlah rombel 24 kelas, dan jumlah guru 32 orang. Sehingga diperlukan suatu sistem,

baik dalam pengelolaan guru maupun siswa, yang dapat diplikasikan secara efektif dan efisien. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta tenaga kependidikan lain yang terlibat langsung dalam pemanfaatan SIM.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara. Pertama, wawancara mendalam dilaksanakan terhadap kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta tenaga kependidikan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai penerapan SIM. Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas pengelolaan kinerja guru yang memanfaatkan SIM, termasuk bagaimana data dikelola, disimpan, dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip, laporan sekolah, dokumen digital, serta bukti pendukung lain yang relevan dengan pelaksanaan SIM di sekolah dasar.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan

dengan memilah, merangkum, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar tetap fokus pada isu yang relevan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi ke dalam bentuk narasi yang runtut, sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola atau hubungan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan-temuan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat divalidasi melalui perbandingan antar metode.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Samarinda Seberang, yang merupakan salah satu sekolah besar di Kecamatan Samarinda Seberang. Sekolah ini memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 32 orang guru dengan berbagai bidang keahlian. Sebagai sekolah dengan jumlah guru yang cukup banyak, pengelolaan kinerja guru menjadi salah satu fokus utama manajemen sekolah, khususnya dalam memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, ditemukan hasil-hasil penelitian berikut:

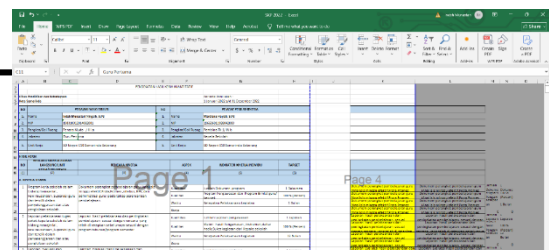
1. Sistem Pengelolaan Kinerja Guru sebelum Menggunakan SIM

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, berikut pemaparan mengenai sistem pengelolaan kinerja guru sebelum menggunakan SIM.

"Sebelum adanya pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen berbasis digital, pengelolaan kinerja guru di SDN 010 Samarinda Seberang dilakukan secara manual melalui penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) berdasarkan format yang diberikan oleh Dinas

Pendidikan bagian Kepegawaian".

Berdasarkan penjelasan tersebut, guru diharuskan menyusun dokumen SKP dalam bentuk cetak (hardcopy), yang kemudian dikompilasi oleh bagian tata usaha untuk diserahkan kepada kepala sekolah sebagai atasan langsung. Proses manual ini memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari pengumpulan dokumen, pengecekan kesesuaian format, hingga tahap penilaian dan rekapitulasi. Selain memakan waktu, proses manual juga sering menimbulkan kendala teknis seperti kesalahan input, duplikasi dokumen, serta keterlambatan pengumpulan. Guru merasa terbebani karena harus mengulang penyusunan SKP jika terdapat kesalahan administrasi, sementara pihak sekolah mengalami kesulitan dalam mengelola arsip fisik yang menumpuk setiap tahun. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan kinerja masih terbatas dan efisiensi waktu maupun sumber daya kurang optimal.



Gambar 1. Format Isian Manual SKP

2. Pengelolaan Kinerja Guru Melalui SIM (Ruang GTK dan ASN Digital)

Transformasi pengelolaan kinerja guru di SDN 010 Samarinda Seberang mulai terjadi dengan adanya pemanfaatan platform Ruang GTK yang terintegrasi dengan platform ASN Digital. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan tenaga Tata Usaha (TU), yang membantu Kepala Sekolah dalam mengelolan penilaian kinerja guru, melalui sistem ini guru menyusun SKP secara daring (e-kinerja) dengan format yang sudah terstandar.

"Setiap guru dapat melaksanakan pengelolaan kinerja untuk menerbitkan SKP melalui Ruang GTK yang akan terintegrasi dengan ASN Digital, menggunakan akun belajar id masing-masing".

Kepala sekolah sebagai atasan langsung dapat memonitor progres kinerja guru secara real-time tanpa harus menunggu dokumen fisik dikumpulkan. Sistem ini juga secara otomatis menghasilkan rekapitulasi kinerja yang terintegrasi dengan data ASN Digital, sehingga mempermudah pelaporan ke tingkat dinas pendidikan maupun instansi terkait. Dengan demikian, transformasi ini mengurangi beban administratif guru sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian kinerja. Berikut ini adalah secara singkat langkah -langkah yang dilakukan guru dalam melakukan pengelolaan kinerja pada platform Ruang GTK yang akan terdistribusi ke dalam platform ASN Digital untuk menerbitkan SKP;

- a. Guru login ke dalam platform Ruang GTK menggunakan akun belajar id
- b. Guru memilih item pengelolaan kinerja untuk memilih Indikator Pilihan dan Rencana Hasil Kerja (RHK) yang kemudian akan terkirim ke dalam akun kepala sekolah untuk disetujui.
- c. Setelah disetujui kepala sekolah, Guru dapat lanjut pada langkah berikutnya, yaitu mengisi jadwal

Observasi dan memilah target perilaku.

- d. Kepala sekolah melakukan observasi kineja guru di dalam kelas sesuai jadwal yang telah dipilih guru, lalu memberi penilaian sesuai target perilaku yang dipilih, apakah sudah efektif atau belum efektif. Lalu Kepala Sekolah mengusulkan rekomendasi untuk tindak lanjut berikutnya.
- e. Hasil penilaian Kepala Sekolah terhadap guru akan terdistribusi ke dalam akun masing-masing guru.
- f. Kemudian Guru melanjutkan dengan membuka Platform ASN Digital pada item “Kinerja”.
- g. Untuk selanjutnya pada item tersebut guru dapat menyinkronkan E-Kinerja dengan Ruang GTK pada tombol yang tersedia.
- h. Setelah melakukan sinkron, maka SKP guru otomatis tersusun dalam E-Kinerja ASN Digital, dan dapat di download.

Gambar 2. Alur Pengelolaan Kinerja Guru Terintegrasi ASN Digital

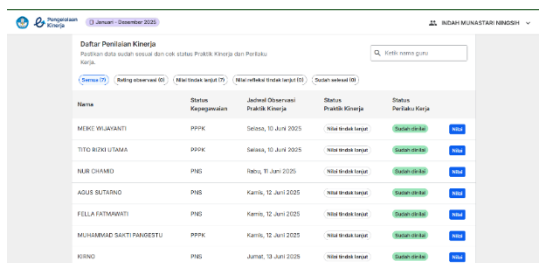
3. Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Kinerja Berbasis SIM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIM melalui platform Ruang GTK memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan kinerja guru. Dari aspek efektivitas, sistem ini memungkinkan penilaian kinerja dilakukan lebih objektif dan berbasis data, sehingga mengurangi potensi subjektivitas penilaian. Guru mendapatkan akses yang lebih cepat terhadap umpan balik, yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari sisi efisiensi, penggunaan SIM mampu menghemat waktu dan tenaga dalam proses penyusunan, pengumpulan, serta

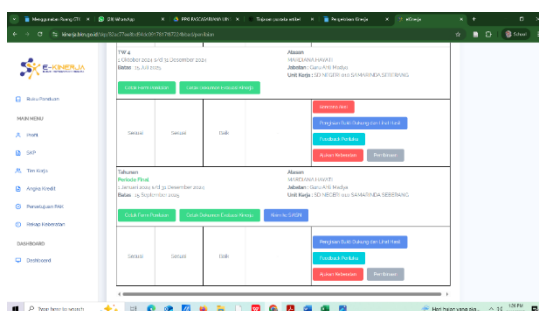


sebelumnya proses manual dapat memakan waktu sehari-hari, kini pengisian SKP secara daring dapat diselesaikan dalam hitungan jam. Selain itu, sekolah tidak lagi menghadapi masalah penyimpanan arsip fisik karena seluruh dokumen telah terdigitalisasi dan tersimpan dengan aman di sistem.



Nama	Status	Jadwal Observasi Praktik Kinerja	Status Praktik Kinerja	Status Penilaian Kinerja
MERU WILAKANTI	PPPK	Setelah, 10 Juni 2025	Nilai tidak tercapai	Selesai dan Baik
TITO BONA UTAMA	PPPK	Setelah, 10 Juni 2025	Nilai tidak tercapai	Selesai dan Baik
RAM CHANDI	PNS	Setelah, 10 Juni 2025	Nilai tidak tercapai	Selesai dan Baik
ADUS BULTAND	PNS	Karena, 12 Juni 2025	Nilai tidak tercapai	Selesai dan Baik
FELLA FATMAWATI	PNS	Karena, 12 Juni 2025	Nilai tidak tercapai	Selesai dan Baik
MUHAMMAD SAHRI PAROSTU	PPPK	Karena, 12 Juni 2025	Nilai tidak tercapai	Selesai dan Baik
KINDI	PNS	Jumlah, 12 Juni 2025	Nilai tidak tercapai	Selesai dan Baik

Gambar 3. Tampilan Penilaian Kinerja Guru dalam Akun Kepala Sekolah



Indikator	Target	Realisasi	Status
Indikator 1	100%	95%	Selesai
Indikator 2	100%	90%	Selesai
Indikator 3	100%	85%	Selesai

Gambar 4. Tampilan E-Kinerja dalam ASN Digital

Kepala sekolah dapat memantau perkembangan kinerja guru setiap saat, sementara guru merasa lebih terbantu dengan sistem yang praktis dan minim kesalahan teknis. Hal ini sejalan dengan tujuan utama penerapan SIM, yaitu menciptakan tata kelola pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa SIM mentransformasi sistem pengelolaan kinerja guru dengan cara;

1. Merubah sistem pengelolaan kinerja untuk menerbitkan SKP dari cara manual menjadi sistem digital yang lebih terstruktur.
2. Menghemat waktu pengerjaan, dimana nilai SKP akan tersusun secara otomatis.
3. Mengaplikasikan sistem 2 arah, dari akun guru ke kepala sekolah sebagai penilai, dan sebaliknya, sehingga sistem lebih transparan dan akuntabel.

Melalui pemanfaatan SIM dalam mengelola penilaian kinerja guru yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui format excel, menjadi sistem berbasis digital yang lebih terstruktur,

Lebih lanjut, transformasi SIM juga memberikan keuntungan strategis bagi manajemen sekolah.

sistematis, efektif dan efisien. Dengan kata lain, transformasi SIM dalam pengelolaan kinerja guru di SDN 010 Samarinda Seberang membawa perubahan signifikan dibandingkan sistem manual. Sebelum adanya SIM, sekolah menghadapi kendala administratif yang berimplikasi pada keterlambatan serta kurangnya efektivitas penilaian kinerja. Namun setelah implementasi platform Ruang GTK dan ASN Digital, pengelolaan kinerja menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.

Hasil ini selaras dengan penelitian Nurul Muwwafiqah Ridwan yang menyebutkan bahwa SIM mempercepat proses evaluasi kinerja guru serta mempermudah manajemen sekolah dalam menyusun laporan kinerja. Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Natavia yang menegaskan bahwa transformasi digital melalui SIM meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi SIM di SDN 010 Samarinda Seberang tidak hanya

meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas manajemen kinerja guru. Ke depan, keberlanjutan sistem ini memerlukan peningkatan literasi digital guru serta dukungan infrastruktur yang memadai agar manfaatnya semakin optimal.

4. Peran Literasi Digital Guru dalam Keberhasilan Implementasi SIM

Keberhasilan transformasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi digital guru sebagai pelaku utama dalam sistem tersebut. Literasi digital dalam konteks pendidikan diartikan sebagai kemampuan guru untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan manajerial. Guru yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih adaptif terhadap inovasi, mampu mengoperasikan platform digital dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam transformasi manajemen sekolah.

Rahmawati dan Nugraha (2024) menegaskan bahwa kompetensi literasi digital guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem informasi di sekolah. Ketika guru memahami fungsi dan manfaat teknologi, mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga kontributor aktif dalam pengembangan sistem berbasis data. Literasi digital memungkinkan guru memanfaatkan SIM tidak hanya untuk administrasi, tetapi juga untuk refleksi pembelajaran dan evaluasi diri.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa guru di SDN 010 Samarinda Seberang yang memiliki keterampilan digital lebih baik mampu menyesuaikan diri lebih cepat terhadap penggunaan platform Ruang GTK dan ASN Digital. Sementara sebagian guru yang belum terbiasa dengan teknologi membutuhkan pendampingan tambahan dari tenaga administrasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital perlu menjadi bagian integral dari kebijakan sekolah agar penerapan SIM dapat berjalan

optimal dan merata di semua jenjang tenaga pendidik.

Penelitian lain oleh Kurniawati dan Harjanto (2023) juga mendukung hasil ini, bahwa literasi digital guru berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi sekolah, terutama dalam konteks perencanaan pembelajaran dan pelaporan kinerja. Dengan demikian, peningkatan literasi digital guru bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan prasyarat utama untuk keberlanjutan transformasi digital pendidikan di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan kinerja guru di SDN 010 Samarinda Seberang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Transformasi Pengelolaan Kinerja Guru melalui SIM, melalui platform Ruang GTK yang terintegrasi dengan ASN Digital, berhasil mengubah sistem pengelolaan kinerja dari manual berbasis dokumen cetak menjadi digital yang lebih terstruktur, cepat, dan transparan.

2. Efektivitas dan Efisiensi dari Penerapan SIM mampu mempercepat proses penyusunan dan penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), meminimalisasi kesalahan administratif, serta menyediakan akses data yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan.
3. Transparansi dan Akuntabilitas, nampak dari integrasi dua arah antara guru dan kepala sekolah meningkatkan keterbukaan dalam penilaian kinerja, sehingga proses evaluasi lebih adil, akuntabel, dan dapat dipantau secara real-time.
4. Dampak Strategis SIM tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas manajemen sekolah, memperkuat profesionalisme guru, serta menumbuhkan budaya kerja berbasis data.

Dengan demikian, penerapan SIM dalam pengelolaan kinerja guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan dasar. Keberlanjutan manfaat ini memerlukan dukungan literasi digital yang lebih baik dari guru serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Berikutnya, penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa transformasi digital melalui Sistem Informasi Manajemen menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pengelolaan sekolah dasar yang lebih efektif, efisien, dan modern. Hasil penelitian di SDN 010 Samarinda Seberang menunjukkan bahwa pemanfaatan SIM tidak hanya sekadar solusi teknis, tetapi juga merupakan inovasi manajerial yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain fokus hanya pada satu sekolah dasar sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lingkup sekolah dasar yang lebih beragam, dengan memperhatikan faktor dukungan kebijakan, kesiapan infrastruktur, serta kompetensi digital tenaga pendidik.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan, khususnya kepala sekolah dan guru, serta bagi pemangku kebijakan dalam merancang strategi implementasi SIM yang lebih komprehensif demi

terwujudnya tata kelola pendidikan dasar yang unggul di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khozaini, Fahril, and Akmal Mandiri. "Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 383–92.
- Azizah, Mar'atul, Solikhin Solikhin, and Nurul Lailiyah. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2024): 80–94.
- D, Kurniawati, and Harjanto I. "Teacher Digital Literacy and Its Impact on School Management Effectiveness." *Indonesian Journal of Education and Learning* 5, no. 4 (2023): 210–21.
- Damopolii, Muljono. "EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK DALAM MENDUKUNG PROSES ADMINISTRASI PEMBELAJARAN DI SDIT AL-MADINAH MAROS." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 03 Juni (2025): 4333–39.
- D.S., Natavia, Azainil H., and Buhari M. R. "Integrasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Pendidikan." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 7063–73.
- Farhan, Rafi Muhammad, and Kis Indriyaningrum. "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Visionida* 9, no. 1 (2023): 72–83.
- Jusman, Jusman, and Ashari Usman. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital: Sebuah Studi Literatur." *Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 1, no. 1 (2025): 1–10.
- K. C, Laudon, and Laudon J. P. "Management Information Systems: Managing the Digital Firm (17th Ed.)." *Pearson*, 2022. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/management-information-systems-managing-the-digital-firm/P200000003403>.
- Kemendikbudristek. "Strategi Transformasi Digital Pendidikan Nasional 2023–2029." Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin). Jakarta, 2023. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/strategi-transformasi-digital-pendidikan-nasional-2023-2029/>.
- Kusumaningrum, Hesti, Aidah Mutma Innah Nst, Fathia Kharisma Nur Fayza, and Ananda Citra Isfayanti. "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan: Peluang Dan Tantangan." *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 263–77.
- M, Damopolii. "Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Akademik Dalam Mendukung Proses Administrasi Pembelajaran Di SDIT Al-Madinah Maros." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 3 (2025): 4333–39.
- Melhana, Melhana, Riska Tanti, and Yantoro Yantoro. "Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5846–50.
- Muhsin, Muhsin, Sudadi Sudadi, Muchammad Eka Mahmud, and Akhmad Muadin. “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Budaya Mutu.” *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2393–98.
- Natavia, Dini Sakti, Azainil Azainil, Haeruddin Haeruddin, and Muhammad Ramli Buhari. “Integrasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Pendidikan.” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 7063–73.
- Nazhira, Aura Zharfa, and Candradewini Candradewini. “OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN: BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KOTA CIREBON.” *JANE (Jurnal Administrasi Negara)* 17, no. 1 (2025): 60–71.
- Putra, and Fitria. “Digital School Governance: The Role of School Principals in Managing Educational Transformation.” *Journal of Education and Technology* 6, no. 3 (2023): 289–97.
- Ridwan, Nurul Muwaffiqah. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan Di MAN 2 Parepare.” IAIN Parepare, 2024.
- Robbins, Stephen P., and Tim Judge. *Organizational Behavior*. Robbins, San Diego State University, Timothy A . Judge, University of Notre Dame. 16th ed. Pearson, 2015.
<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795568322560>.
- S, Rahmawati, and Nugraha R. “Digital Literacy Competence of Teachers in Implementing School Information Systems.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 8, no. 1 (n.d.): 52–61.
- Sara, Yuna. “Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan E-Rapor Di SD Negeri 67 Percontohan Banda Aceh.” UIN Ar-Raniry, 2022.
- Wibowo, and Suharto. “Digital Leadership and School Governance: A Strategy for Improving Education Quality in the Digital Era.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 145–56.
- Yoyo Sudaryo, S. E., M. MM, S. E. Ferry Kosadi, et al. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Artificial Intelligence Dan E-Business System*. Penerbit Andi, 2024.